

Pengaruh Akuisisi Combiphar Terhadap Kegiatan Ekspor Di Pabrik Jamu Air Mancur

Arum Putri Nur Fatimah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

email:arumputryyy@gmail.com

Abstrak

Akuisisi merupakan salah satu strategi korporasi yang sering digunakan untuk memperkuat daya saing perusahaan, termasuk dalam menghadapi persaingan pasar ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuisisi PT Jamu Air Mancur oleh PT Combiphar terhadap kegiatan ekspor produk jamu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui data sekunder berupa laporan perusahaan, publikasi resmi, literatur ilmiah, serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan akuisisi dan kegiatan ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuisisi memberikan dampak positif terhadap penguatan internal perusahaan, terutama dalam aspek manajemen, pengendalian mutu, kepemilikan sertifikasi, serta dukungan jaringan distribusi yang lebih luas. Namun demikian, peningkatan kinerja ekspor tidak terjadi secara langsung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti regulasi negara tujuan, tingkat persaingan pasar internasional, serta preferensi konsumen. Dengan demikian, akuisisi berperan sebagai faktor pendukung strategis dalam meningkatkan potensi ekspor Jamu Air Mancur, tetapi memerlukan strategi pasca- akuisisi yang berkelanjutan agar dampaknya terhadap ekspor dapat optimal.

Kata kunci: akuisisi, Combiphar, Jamu Air Mancur, ekspor, industri jamu.

Abstract

Acquisition is one of the corporate strategies commonly employed to enhance a company's competitiveness, including in responding to competition in export markets. This study aims to analyze the impact of the acquisition of PT Jamu Air Mancur by PT Combiphar on the export activities of herbal products. The research adopts a qualitative descriptive method with a case study approach. The data were obtained from secondary sources, including company reports, official publications, academic literature, and other relevant supporting information related to acquisition and export activities. The findings indicate that the acquisition has had a positive impact on strengthening the company's internal capabilities, particularly in terms of management practices, quality control systems, certification ownership, and access to broader distribution networks. However, improvements in export performance do not occur immediately and are influenced by various external factors, such as regulations in destination countries, the level of competition in international markets, and consumer preferences. Therefore, the acquisition serves as a strategic supporting factor in enhancing the export potential of Jamu Air Mancur, but it requires sustainable post-acquisition strategies to ensure that its impact on export performance can be fully optimized.

Keywords: acquisition, Combiphar, Jamu Air Mancur, exports, herbal industry.

1. PENDAHULUAN

Jamu, sebagai salah satu warisan penting Indonesia, perlu terus dilestarikan dan dikembangkan. Jamu tidak hanya berfungsi sebagai obat tradisional tetapi juga sebagai aset nasional yang inklusif, karena hubungannya yang erat dengan dimensi sosial dan ekonomi negara. Salah satu bukti nyatanya adalah harga yang terjangkau, sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat Indonesia dari semua golongan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 003/MenKes/Per/I/2010 mendefinisikan jamu sebagai obat tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan atau ramuan tumbuhan, hewan, mineral, preparat galenik, atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Ramuan ini telah digunakan dari generasi ke generasi untuk tujuan pengobatan.

Salah satu produk jamu yang dikenal masyarakat adalah Jamu Air Mancur yang berlokasi di Palur, Karanganyar, Jawa Tengah, tepatnya di Jalan Raya Solo - Sragen KM 7. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1963 oleh tiga sahabat: Kimun Ongkosandjojo, Wonosantoso, dan Hidrotanojo. Hingga saat ini, saham PT Jamu Air Mancur masih dipegang oleh generasi kedua dan ketiga dari para pendirinya. Namun, sejak tahun 1991, manajemen perusahaan telah diserahkan kepada para profesional, bukan lagi anggota keluarga. Pada 26 Januari 2021, diumumkan bahwa Jamu Air Mancur telah diakuisisi oleh Combiphar, salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, pada Desember 2019.

Jamu sendiri tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi juga di internasional. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mendorong pengakuan global budaya jamu sebagai warisan budaya takbenda Indonesia melalui UNESCO, atau Organisasi Pendidikan, Sains, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Data dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) menunjukkan bahwa ekspor produk herbal Indonesia meningkat sebesar 14,08% pada tahun 2020. Bahkan, sejak pandemi melanda hingga saat ini, permintaan jamu terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor tanaman obat, aromatik, dan rempah-rempah Indonesia mencapai 289.390 ton pada tahun 2023, meningkat dari 274.610 ton pada tahun sebelumnya. Nilai ekspor kategori ini bahkan mencapai angka tertinggi dalam lima tahun pada tahun 2021, mencapai US\$765,67 juta, atau sekitar Rp 13 triliun. Namun, nilai ekspor obat herbal pada tahun yang sama hanya sekitar US\$41,5 juta, atau sekitar Rp 700 miliar. Sayangnya, kontribusi obat herbal Indonesia terhadap pasar obat alami global masih sangat kecil, hanya sekitar 0,8 persen dari total pasar global yang diperkirakan mencapai Rp 1.936,9 triliun.

Untuk menjadi lebih kompetitif dan memperluas pangsa pasar secara internasional, diversifikasi produk, peningkatan kualitas, dan perluasan akses ke pasar luar negeri sangat diperlukan. Salah satu langkah konkret dalam hal ini adalah akuisisi PT Ari Mancur oleh Combiphar sejak Desember 2019. Langkah ini merupakan momentum besar bagi Combiphar untuk memperkuat posisinya sebagai perusahaan kesehatan konsumen, yang tidak hanya fokus pada produk pengobatan untuk mengatasi penyakit, tetapi juga produk pencegahan untuk menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan penggabungan Grup Air Mancur ke dalam Combiphar, sinergi telah muncul antara pengalaman mendalam Combiphar di sektor kesehatan dan rangkaian produk herbal legendaris Grup Air Mancur, yang merupakan warisan asli Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian difokuskan pada aktivitas ekspor produk Jamu Air Mancur setelah diakuisisi oleh Combiphar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena akuisisi sebagai strategi korporasi dan implikasinya terhadap kinerja ekspor dalam konteks perusahaan tertentu. Data diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi dari sumber resmi perusahaan, publikasi terkait, serta wawancara dengan pihak Jamu Air Mancur yang terkait. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan strategi ekspor dan kesiapan perusahaan dalam memasuki pasar internasional. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Jamu Air Mancur setelah diakuisisi oleh Combiphar, dengan fokus penelitian pada strategi ekspor produk jamu setelah akuisisi dan perubahan standar mutu dan kesiapan ekspor. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa profil dan informasi resmi perusahaan Jamu Air Mancur dan Combiphar, artikel jurnal ilmiah serta berita dan publikasi resmi yang membahas akuisisi dan aktivitas ekspor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuisisi (pengambilalihan perusahaan lain) sering digunakan oleh perusahaan sebagai strategi korporasi untuk mempercepat pertumbuhan dan memperluas pasar, termasuk pasar internasional. Melalui akuisisi, perusahaan bisa memperoleh akses langsung ke basis pelanggan, jaringan distribusi, dan sumber daya perusahaan yang sudah mapan, sehingga memudahkan untuk memasuki atau memperluas ke pasar asing tanpa harus memulai dari nol. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi, mengoptimalkan produk, serta memperkuat posisi kompetitifnya dalam lingkup global. Dalam PSAK No. 22 mendefinisikan akuisisi adalah penggabungan dua entitas ekonomi menjadi satu, dimana pihak pengakuisisi mempunyai kendali atas pihak yang diakuisisi.

Akuisisi Jamu Air Mancur oleh Combiphar dapat dipahami sebagai langkah strategis untuk mengintegrasikan produk jamu tradisional ke dalam sistem industri farmasi modern yang memiliki standar mutu dan tata kelola internasional. Melalui akuisisi ini, Jamu Air Mancur memperoleh dukungan dalam bentuk peningkatan standar produksi, pengendalian kualitas, serta kepatuhan terhadap regulasi internasional, yang merupakan prasyarat penting dalam aktivitas ekspor. Meskipun akuisisi dapat memberikan sinergi dan nilai strategis, proses integrasi pasca-akuisisi seringkali menghadirkan tantangan signifikan seperti perbedaan budaya organisasi, resistensi internal, dan kesulitan menggabungkan sistem operasional yang berbeda. Keberhasilan akuisisi sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sinergi dan mengatasi hambatan tersebut agar tujuan strategis dalam perdagangan internasional dapat tercapai.

Perubahan kepemilikan melalui akuisisi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu dan kepemilikan sertifikasi perusahaan melalui dukungan modal, penerapan sistem manajemen yang lebih profesional, serta standarisasi proses produksi. Peningkatan mutu dan sertifikasi tersebut berperan penting dalam memenuhi persyaratan regulasi internasional dan meningkatkan kepercayaan pasar global. Sertifikasi ini juga meningkatkan kredibilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan teknis ekspor, sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja ekspor.

Beberapa kepemilikan sertifikasi dan mutu produk yang dimiliki Jamu Air Mancur untuk kegiatan ekspor :

- a. Sertifikasi CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik)

Pada tahun 2016 Jamu Air Mancur memperoleh sertifikasi CPOTB untuk 12 jenis produknya. CPOTB merupakan standar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI yang memastikan proses produksi jamu tradisional dilakukan sesuai aturan mutu, sanitasi, dan keamanan pangan. Sertifikat ini menjadi bukti bahwa produk memenuhi persyaratan mutu dan aman untuk dipasarkan, termasuk di pasar ekspor.

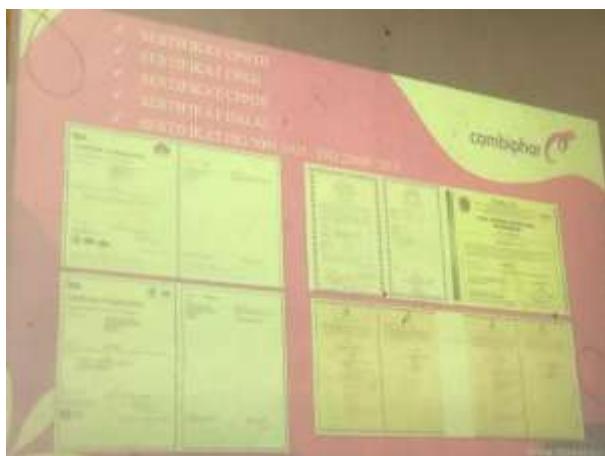
- b. Sertifikasi ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu)

PT Jamu Air Mancur meraih sertifikasi ISO 9001:2015, yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System/QMS).

Sertifikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prosedur mutu yang konsisten, terdokumentasi dengan baik, serta berorientasi kepada kepuasan pelanggan. ISO 9001 sering menjadi prasyarat penting untuk memasuki pasar internasional karena diakui secara global. Perolehan sertifikasi ini juga menjadi modal penting yang mendukung strategi akuisisi oleh Combiphar, karena memperkuat kredibilitas mutu produk dalam jaringan distribusi global dan memenuhi persyaratan regulator di negara tujuan ekspor seperti Malaysia dan negara lainnya.

c. Standar GMP (Good Manufacturing Practice)

Jamu Air Mancur juga menerapkan Good Manufacturing Practice (GMP), standar praktik produksi yang baik untuk menjamin higiene, keamanan, dan konsistensi produk dari bahan baku hingga produk jadi. GMP sangat penting untuk memastikan produk layak dikonsumsi oleh konsumen internasional serta memenuhi persyaratan regulator di banyak negara tujuan ekspor.



Gambar 1. Jenis sertifikat



Gambar 2. Bukti sertifikat

Dampak positif akuisisi untuk Pabrik Jamu Air Mancur :

- a. Penguatan portofolio produk untuk pasar internasional. Akuisisi Air Mancur oleh Combiphar memperkaya portofolio produk Combiphar dengan berbagai varian jamu dan madu tradisional yang sebelumnya hanya dikenal di pasar domestik dan regional. Kombinasi ini memberi landasan yang lebih kuat untuk mendorong pemasaran produk ke pasar ekspor yang lebih luas, baik di Asia Tenggara maupun di wilayah lain yang menunjukkan minat terhadap produk herbal Indonesia.
- b. Penetrasi pasar baru dan peningkatan daya saing internasional. Dengan dukungan jaringan distribusi, manajemen, dan strategi pemasaran dari Combiphar yang sudah memiliki pengalaman di pasar ASEAN, produk Air Mancur berpeluang lebih besar untuk menembus pasar yang lebih kompetitif. Ekspor sebelumnya hanya terbatas pada beberapa negara di Asia Tenggara; integrasi dengan sumber daya Combiphar dapat membuka akses ke rute distribusi yang lebih luas secara global.
- c. Peningkatan fasilitas produksi dan sertifikasi mutu untuk pasar ekspor. Combiphar dikenal memiliki fasilitas produksi dengan standar operasi dan sertifikasi internasional yang kuat untuk memenuhi syarat teknis ekspor di berbagai negara. Akuisisi

memberi peluang bagi Jamu Air Mancur untuk memperbaiki proses produksi dan dokumentasi mutu secara sistematis, yang kemudian dapat mendukung persyaratan pasar ekspor yang kompleks dan berbeda-beda antarnegara.

Dampak negatif akuisisi untuk Pabrik Jamu Air Mancur :

- a. Risiko kehilangan identitas merek lokal yang kuat.
Berpotensi membuat identitas *heritage* jamu tradisional kurang terlihat di pasar ekspor tertentu yang justru mencari keaslian produk, sehingga bisa menurunkan daya tarik di segmen konsumen yang ingin produk tradisional otentik dari Indonesia. Hal ini perlu menjadi perhatian bila strategi ekspor lebih mengedepankan merek gabungan ketimbang kisah warisan produknya sendiri.
- b. Tantangan Integrasi Operasional dapat Mengganggu Konsistensi Mutu dan Ekspor
Meski Combiphar mengakuisisi Air Mancur Group untuk memperkuat portofolio dan merambah pasar internasional, transformasi dan integrasi proses produksi dari sistem tradisional menuju sistem modern bisa menjadi tantangan jangka pendek. Hal ini berpotensi muncul sebagai ketidakkonsistenan produksi jangka pendek, seperti perubahan alur kerja, adaptasi teknologi, atau penyesuaian karyawan yang dapat mempengaruhi mutu produk.
- c. Perubahan Fokus Bisnis & Prioritas Strategis yang Dapat Mengalihkan Upaya terhadap Ekspor
Setelah diakuisisi, Air Mancur menjadi bagian dari entitas bisnis yang memiliki banyak lini produk consumer healthcare dan preventive healthcare. Perubahan fokus ini bisa mengurangi alokasi sumber daya atau perhatian manajemen terhadap ekspor jamu secara khusus, terutama jika produk lain dalam portofolio memiliki margin lebih tinggi atau pasar domestik lebih cepat menghasilkan keuntungan.

Akuisisi tidak selalu memberikan dampak yang sepenuhnya langsung atau signifikan terhadap peningkatan ekspor. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain proses integrasi organisasi yang membutuhkan waktu, penyesuaian budaya perusahaan, serta kompleksitas regulasi ekspor produk herbal yang berbeda di setiap negara tujuan. Selain itu, kinerja ekspor juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi permintaan global, persaingan dengan produk herbal dari negara lain, serta persepsi konsumen internasional terhadap jamu tradisional Indonesia. Oleh karena itu, meskipun akuisisi dapat memperkuat fondasi internal perusahaan, peningkatan ekspor tidak semata-mata ditentukan oleh perubahan kepemilikan, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara strategi pasca-akuisisi, kesiapan internal perusahaan, dan dinamika pasar internasional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akuisisi Combiphar terhadap Pabrik Jamu Air Mancur memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan ekspor perusahaan. Perubahan struktur kepemilikan melalui akuisisi mendorong penguatan manajemen, peningkatan standar mutu, serta optimalisasi sistem produksi dan pengendalian kualitas yang lebih terintegrasi. Hal ini tercermin dari meningkatnya fokus perusahaan dalam mempertahankan dan memperkuat sertifikasi mutu yang menjadi persyaratan penting dalam perdagangan internasional. Akuisisi juga memperluas akses Jamu

Air Mancur terhadap jaringan distribusi dan pasar internasional yang lebih luas melalui dukungan sumber daya, pengalaman, dan reputasi Combiphar sebagai perusahaan di sektor kesehatan. Peningkatan mutu produk dan kepemilikan sertifikasi tersebut berimplikasi langsung pada meningkatnya daya saing produk jamu di pasar global, sehingga membuka peluang ekspor yang lebih berkelanjutan dan kompetitif. Dengan demikian, akuisisi tidak hanya berfungsi sebagai strategi pertumbuhan korporasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong pengembangan ekspor industri jamu nasional, khususnya dalam meningkatkan nilai tambah, kepercayaan pasar, dan keberterimaan produk jamu Indonesia di pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Ekspor Tanaman obat, aromatik, dan rempah-rempah menurut negara tujuan utama, 2012-2024. Diakses pada 4 Januari 2026. <https://www.bps.go.id/statis/ti/cs-table/1/MjAxOSMx/ekspor-tanaman-obat--aromatik--dan-rempah-rempah-negara-tujuan-utama--2012-2023.htm>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Draf Eksposur PSAK 22 (Penyesuaian 2018) Kombinasi Bisnis. Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2020, Ekspor Produk Jamu Indonesia Naik 14,08 Persen Pada Januari-September 2020, JakartaPusat, Kemendag RI.
- Madurasa. (2021, 26 Januari). *Bergabungnya Air Mancur Group dengan Combiphar*. Diakses pada 4 Januari 2026. <https://www.madurasa.co.id/id/news-and-events/bergabungnya-air-mancur-group-dengan-combiphar/>
- Neamat, S. (2022). *A Strategy for Growth and Internationalization of Companies: International Mergers and Acquisition*. Journal of Science and Technology Trends.
- Suryanto, V. (2021, 26 Januari). Akuisisi Air Mancur, ini tiga alasan Combiphar. Diakses pada 4 Januari 2026. Kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/akuisisi-air-mancur-ini-tiga-alasan-utama-combi-phar>
- Wikipedia. (2025, 14 Agustus). *Jamu Air Mancur*. Diakses pada 4 Januari 2026. https://id.wikipedia.org/wiki/Jamu_Air_Mancur